

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan nasional memiliki 2 jenis sifat yang berbeda antara lain lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Perbankan dikategorikan lembaga keuangan bank, perbankan dapat berbentuk Bank Umum, Bank Umum Syariah, Bank Pengkreditan Rakyat dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan lembaga keuangan non bank dalam bentuk lembaga pembiayaan, asuransi, koperasi, pasar modal, reksadana, modal ventura, dan pegadaian.

Sebagai lembaga keuangan perkembangan perbankan sangat penting, kondisi dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perkembangan perbankan disebabkan perkembangan internal dunia perbankan dan diluar dunia perbankan. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menegaskan, sampai saat ini kondisi kesehatan

bank secara umum sangat bagus, dari 118 bank, sebagian besar memiliki rating II atau bagus dan hanya sekitar 10% yang rating III atau standar. Industri perbankan masih mengalami masa pertumbuhan, kredit tumbuh 4,18%, dana tumbuh sekitar 4,5%, masih terdapat pertumbuhan walaupun tidak secepat semester I 2015 (melambat karena pengaruh kondisi ekonomi).<sup>1</sup>

Adapun bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>2</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2012), h. 1

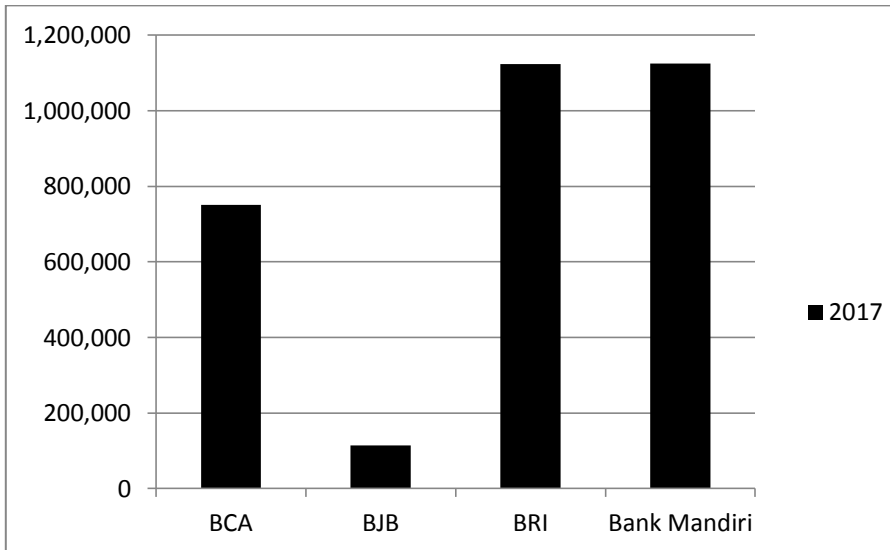
Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>3</sup> Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berikut ini data perkembangan bank konvensional melalui total aset pada tahun 2017 bank dengan memiliki perkembangan yang pesat, total aset bank BCA sebesar Rp.750.320 (dalam Miliar), total aset bank BJB sebesar Rp.114.980 (dalam Miliar), total aset bank BRI sebesar Rp.1.123.248 (dalam Miliar), dan total aset pada Bank Mandiri sebesar Rp1.124.700 (dalam Miliar). Bank Mandiri menjadi bank yang memiliki total aset tertinggi dibandingkan dengan bank konvensional lainnya.

---

<sup>3</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30

**Grafik 1.1**  
**Asset Bank Konvensional**



\*Dalam Miliar Rupiah

*Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Umat Islam sebagai umat yang memegang teguh ajaran Islam menginginkan adanya lembaga keuangan yang berasaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga keputusan mendirikan lembaga perbankan syariah juga bagian dari keinginan menjawab pertanyaan tersebut. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut

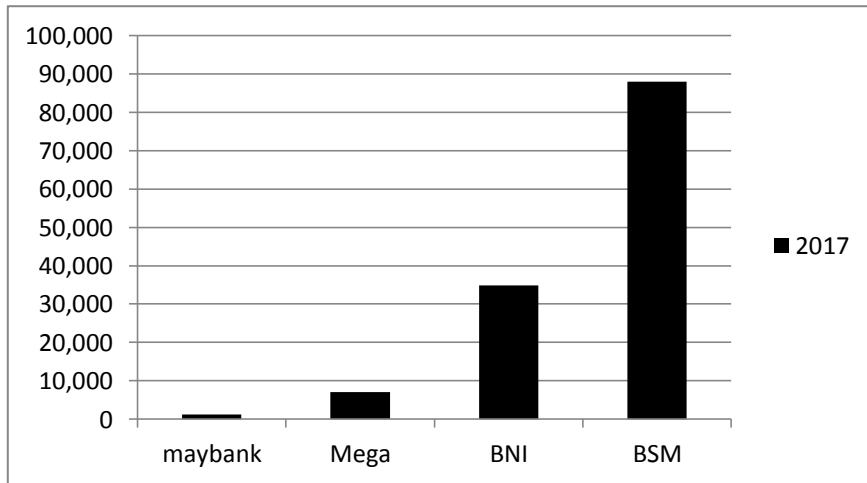
jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.<sup>4</sup>

Berikut ini data perkembangan bank syariah melalui total aset pada tahun 2017 bank dengan memiliki perkembangan yang cukup pesat, total aset bank Maybank syariah sebesar Rp.1.275 (dalam Miliar), total aset bank Mega Syariah sebesar Rp.7.034 (dalam Miliar), total aset bank BNI syariah sebesar Rp.34.882 (dalam Miliar), dan total aset pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.87.940 (dalam Miliar). Bank Syariah Mandiri menjadi bank yang memiliki total aset tertinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

---

<sup>4</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 31

**Grafik 1.2**  
**Asset Bank Syariah**



\*Dalam Miliar Rupiah

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Selain sebagai total aset tertinggi Bank Syariah Mandiri juga saat ini merupakan bank syariah dengan pangsa pasar atau *market share syariah* terbesar di industri bank syariah. Pangsa pasar tersebut mencakup sisi aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. *Market share* aset per Desember 2017 sebesar 20,73%, Dana PihakKetiga 23,27% dan Pembiayaan 21,24% dan tetap menjadi *Leader* perbankan Syariah di Indonesia Kegiatan *cross-selling*

produk produk Syariah kepada nasabah Bank Mandiri program penambahan modal dalam 3 tahun ke depan.<sup>5</sup>

Perbankan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal dan suatu bank dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.<sup>6</sup> Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, seperti aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Alat untuk mengukur yang dapat digunakan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.<sup>8</sup>

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan

---

<sup>5</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

<sup>6</sup> <https://jurnal.unej.ac.id>

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 241.

<sup>8</sup> <https://jurnal.unej.ac.id>

tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.<sup>9</sup> Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio leverage menggambarkan hubungan hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Penilaian pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khususnya dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal. Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit kegiatan yang di nilai. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Pengantar...* h. 176



perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio untuk menganalisis laporan keuangan sangatlah banyak dengan maksud yang berbeda-beda. Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio ini mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>12</sup> Dan dari pengertian lain Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimilikinya bank pada periode

---

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, h. 301

<sup>11</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2015), h. 86

<sup>12</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 237

tertentu, agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*) periode tersebut. Dari semua pengertian rasio profitabilitas di atas, penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan bank melalui laba sebelum pajak dan laba setelah pajak dibagi total asset yang sangat efektif dan efisien. Penilaian didasarkan pada profitabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.<sup>13</sup>

Indikator untuk mengukur kinerja profitabilitas bank ada dua diantaranya yang pertama *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Karena itu, dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri sebaliknya dipergunakan angka laba setelah pajak dan dipergunakan juga rata-rata.<sup>14</sup> Yang kedua adalah *Return On Asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas

---

<sup>13</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 67

<sup>14</sup> Saud Hasan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), 73

aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>15</sup>

Dan salah satu rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>16</sup> Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA juga indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.<sup>17</sup>

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

---

<sup>15</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 228

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115

<sup>17</sup> Frianto Pandia, *Manajemen...* h. 72

dimilikinya. ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>18</sup> Dan Semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Faktor yang mempengaruhi ROA adalah *profit margin* atau *asset turnover*, dalam rangka ingin memperbesar ROA maka gunakan keduanya atau salah satunya. ROA memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja. Tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan penting atau kepentingan dengan perusahaan. Kegunaan dari analisa ROA salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh. Maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang berkerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan aset pada perusahannya dengan perusahaan lain yang

---

<sup>18</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Teori*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 118

sejenis, sehingga dapat diketahui perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan yang lain yang sejenis.<sup>19</sup> Analisis rasio rentabilitas bank alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.<sup>20</sup>

Didalam penelitian terdahulu Nurul Dianasari (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bank Indonesia” hasil pengujian pada variabel CAR terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa CAR di bank konvensional lebih baik dari pada di bank syariah hasil pengujian pada variabel ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu menunjukkan bahwa ROA di bank konvensional lebih baik dari pada di bank syariah hasil

---

<sup>19</sup> <https://alisarjunip.blogspot.com>

<sup>20</sup> Dwi Prastowo, *Analisis...* h.118

pengujian pada variabel NPL/NPF terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>21</sup>

Sedangkan Candra Puspita Ningtyas, Darminto, dan Achmad Husaini (2013) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan” hasil penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan menunjukan bahwa rasio permodalan bank mandiri lebih baik daripada bank Syariah mandiri, rasio kualitas aktiva produktif bank mandiri lebih baik dari pada Bank syariah mandiri, rasio rentabilitas dari rasio ROA, NIM, dan BOPO Bank Mandiri lebih baik yang menunjukan tren meningkat daripada Bank Syariah Mandiri yang mengalami fluktuasi namun sebaliknya pada rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri, serta rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami fluktuasi, Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank syariah

---

<sup>21</sup>Nurul Dianasari, 2014, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*, Universitas Pandaran Semarang

Mandiri dan dari keseluruhan bank mengalami perbedaan yang signifikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: “**Analisis Komparasi *Return On Asset* Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu perbedaan ROA (*Return On Asset*) antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas maka peneliti membatasi penelitian ini pada objek penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri termasuk data laporan triwulan yang dipublikasikan

---

<sup>22</sup>Candra Puspita Ningtyas, Darminto, dan Achmad Husaini, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*, Universitas Brawijaya Malang

oleh [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) dan [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) periode tahun 2009-2018 dalam analisis komparasi ini penulis meneliti dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan antara *Return On Asset* pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara *Return On Asset* pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2018.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profitabilitas bank khususnya tentang ROA (*Return On Asset*)

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

### 3. Bagi Lembaga Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam hal ketentuan, kebijakan-kebijakan dan lain sebagainya mengenai peningkatan rasio ROA (*Return On Asset*)

#### 4. Manfaat Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini berfungsi sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang terlihat dalam laporan keuangan perbankan syariah

### **G. Kerangka Pemikiran**

Analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para penganbil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan ialah menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan.<sup>23</sup> Salah satu teknik dan metode analisis laporan keuangan adalah analisa perbandingan dimana cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif) atau membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis, dalam periode tertentu.

Rasio profitabilitas salah satu rasio yang dilihat oleh para kreditur dan investor dan merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi perusahaan, karena keuntungan dan kerugian bisa dilihat dari rasio ini dan rasio profiabilitas lebih sering dibandingkan dengan perusahaan sejenis dengan periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yang sering

---

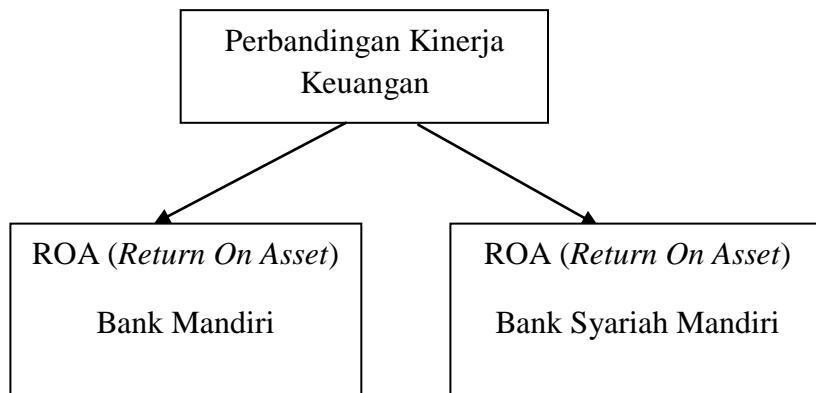
<sup>23</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan....* h. 136

dibandingkan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA juga gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>24</sup>

Dilihat dari laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri bahwasanya aset bank tersebut lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang lain. Dalam hal tersebut seberapa besar tingkat pengembalian terhadap aset Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri lalu dibandingkan antara *Return On Asset* Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>24</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 149

**Gambar 1.1****Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar diatas, penulis akan akan meneliti tentang perbedaan salah satu kinerja keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>25</sup> Dan Semakin besar ROA menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

---

<sup>25</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Teori...h.*  
118

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komperhensif dan sistematis yang secara garis besar terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori mengenai paparan teori, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan hasil penelitian, merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian didalam penelitian, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.